

Minutes of Meeting
Pertemuan Penguatan Advokasi Forum Kemitraan Tuberkulosis
25 September 2019

Topik: Advokasi kebijakan forum

Lokasi: Griya Jenggala

Waktu: 10.00 – 14.30 WIB

Partisipan:

- 1 Kepala Subdirektorat Tuberkulosis
- 1 Focal Point AKMS Subdirektorat Tuberkulosis
- 2 Asia-Pacific Region Global TB Caucus
- 1 POP TB Indonesia
- 1 PETA TB RO
- 1 TERJANG
- 1 KOPI TB (PATELKI)
- 1 PR TB 'Aisyiyah
- 2 Lembaga Kesehatan NU (LKNU)
- 1 Jaringan Indonesia Positif (JIP)
- 1 PELKESI
- 1 PPTI
- 2 LKC Dompot Dhuafa
- 3 FHI360
- 1 Wakil Ketua CCM Indonesia
- 2 Sekretariat CCM Indonesia
- 1 JAPETI
- 1 Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives

Pembukaan

- Direktur Eksekutif STPI, Ibu **Heny Akhmad**, menyampaikan terima kasih atas kehadiran narasumber dan para peserta yang berkumpul untuk berdiskusi tentang upaya advokasi nasional (secara kolektif) dengan CSO TB lainnya dalam mengakhiri epidemi ini.

Sambutan

- Ketua Dewan Pembina STPI, Bapak **Arifin Panigoro**, menggarisbawahi tantangan besar untuk program tuberkulosis adalah pendanaan program. Upaya untuk menutup kesenjangan ini dan pencapaian target eliminasi perlu melibatkan semua pihak termasuk anggota parlemen.

- Dewan Penasihat STPI, Ibu **Carmelia Basri**, menyampaikan kemitraan antara Global TB Caucus dan Stop TB Partnership Indonesia dapat terus berjalan meskipun Indonesia masih dalam masa transisi pemerintahan eksekutif dan legislatif.
- Regional Manager Asia Pacific Global TB Caucus, **Tushar Nair**, menyampaikan GTBC adalah jejaring tingkat global untuk para anggota parlemen yang melakukan advokasi terkait tuberkulosis. Tushar menyampaikan apresiasi atas kesempatan untuk menyampaikan peran parlemen dalam advokasi terkait tuberkulosis di acara forum.

Presentasi

- Kepala Subdirektorat TB, Bapak **Imran Pambudi**, menyampaikan tentang situasi tuberkulosis di Indonesia, pendekatan multi-sektoral, dan proses Perpres (lihat presentasi).
 - Hanya 11.043 dari 23.888 fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan tuberkulosis aktif melaporkan kasus ke Kementerian Kesehatan
 - Case detection rate di Papua melebihi 70%, Papua dan Papua Barat memiliki insidensi tertinggi per 100.000 penduduk.
 - Data-data RR/MDR TB Enrollment Rate dan Treatment Outcome mengindikasikan kualitas pelayanan yang belum optimal karena:
 - Angka putus pengobatan MDR-TB meningkat (alasan terbanyak karena tidak terlacak, efek samping obat, dan pilihan tidak berobat meskipun pasien sudah dikunjungi tenaga kesehatan)
 - Angka kesuksesan pengobatan menurun
 - Alasan terbesar pasien tidak 'enrolled in treatment' adalah tidak dilacak kembali oleh layanan untuk mulai berobat
 - Kemiskinan adalah determinan sosial tuberkulosis dan, sebaliknya, tuberkulosis juga dapat menyebabkan kemiskinan (menurunnya produktifitas, kehilangan pekerjaan, pengeluaran biaya non-medis/medis)
 - Peran yang diharapkan dari berbagai kementerian sudah dipetakan oleh NTP, namun, belum ada/belum optimalnya peran aktif multisektoral dalam penanggulangan tuberkulosis
 - NTP bersama World Bank sedang menyusun draft Peraturan Presiden. Bab tentang hak dan kewajiban pasien TBC merupakan salah satu bagian yang dinilai sulit dan masih dalam pembahasan.
- Regional Manager Asia Pacific Global TB Caucus, **Tushar Nair**, menyampaikan tentang organisasi Global TB Caucus dan peran organisasi masyarakat dalam pelibatan parlemen

- Jaringan parlemen independen terbesar di dunia dengan >2500 anggota di Asia Tengah, Afrika, Asia Pasifik, dan negara berbahasa Perancis/Francophone. Saat ini terdapat 49 kaukus TB nasional di dunia.
- GTBC melakukan advokasi nasional dengan bekerja sama mtira nasional (focal point) untuk membangun kaukus TB nasional dan dukungan konteks nasional, di tingkat regional bekejra sama dengan forum regional untuk akuntabilitas, dan di tingkat global untuk memastikan keterlibatan masyarakat sipil dan parlemen dalam forum global seperti G20/ pertemuan PBB tentang tuberkulosis.
- Parlemen memiliki akses kepada masyarkat, media, anggota parlemen lain dan pemerintah eksekutif. Akses ke kelompok tersebut mungkin tidak dimiliki organisasi masyarakat, namun, jika anggota parlemen bergabung di GTBC atau terbentuk kaukus TB nasional, mereka dapat menjadi advokat isu tuberkulosis bersama OMS.
- Dengan memiliki TB Caucus di tingkat nasional, setiap negara mendapatkan dukungan untuk meningkatkan/mencapai tujuan advokasi negara masing-masing.
 - Contoh: Meningkatkan biaya sumbangan negara ke Global Fund (Australia), meningkatkan anggaran domestik untuk TB (India)
- Dukungan dari Global TB Caucus: teknis, briefing, strategis (i.e. korespondensi formal dari anggota parlemen/kelompok, koordinasi mitra, mengadakan summit/konferensi tingkat tinggi, delegasi).
- Peran CSO: menjadi focal point/titik komunikasi di dlaam negeri, memastikan keterlibatan dan keberlanjutan kegiatan anggota parlemen, memberikan dukungan teknis pada parlemen, memberikan bimbingan dalam pengembangan strategi dan rencana kerja kaukus nasional.
- Anggota parlemen memiliki sumber daya yang penting untuk mengakhiri tuberkulosis. Koordinasi dan kerja sama akan membantu memaksimalkan dan mempercepat pencapaian target.

Komentar dan Tanggapan:

- Lusi – JAPETI
 - Pernah membantu RESULTS Canada untuk bertemu dengan anggota parlemen di Indonesia beberapa tahun lalu. Ibu Okky pernah ikut acara RESULTS Australia bersama Global TB Caucus tetapi tidak ada tindak lanjutnya setelah pulang, dan tidak ada yang follow-up.
- Carmelia Basri – STPI, CCM
 - Berdasarkan pengalaman yang lalu, pendekatan secara individual ini seharusnya dilakukan secara institusional supaya ada tindak lanjut dan berkelanjutan. STPI merupakan partner yang paling sesuai, bersama mitra-mitra lain dalam forum,

untuk pelibatan parlemen. Kita memiliki advokator yang handal, Pak Arifin, untuk mendorong isu TB secara politis. Diperlukan suatu badan/sekretariat untuk mendukung Kaukus TB Nasional sehingga bisa tetap berjalan.

- Arifin – STPI
 - Mengapresiasi kemitraan dengan GTBC mendukung Indonesia dan menggarisbawahi banyak hal yang bisa dikerjakan bersama-sama untuk pelibatan anggota parlemen. Perlu melakukan perbandingan anggaran untuk kegiatan-kegiatan yang berdampak pada kemiskinan. Misalnya, besar anggaran pendidikan dibandingkan dengan anggaran program tuberkulosis, perbandingan *loss of productivity* karena isu ini.
- Tushar – GTBC
 - Menjelaskan contoh tentang TB Law di Filipina yang diprakarsai oleh anggota parlemen Helen Tan. Peraturan tersebut sudah ada amendemennya agar terbentuk badan nasional khusus untuk penanggulangan tuberkulosis sehingga berbagai kementerian dapat mengakses dana-dana lebih untuk institusinya jika kegiatan berkontribusi untuk program tuberkulosis.

Rangkuman Presentasi Diskusi Kelompok Kecil

- Advokasi kebijakan untuk perlindungan sosial pasien tuberkulosis resisten obat
 - Peraturan presiden dinilai penting untuk melibatkan kementerian ketenagakerjaan (e.g. perlu regulasi tentang skrining TB pada pekerja (e.g. MCU, hak cuti khusus pasien TBC), kementerian sosial (e.g. pemanfaat program keluarga harapan), BEKRAF (pelatihan keterampilan untuk pasien)
 - Organisasi mantan pasien dapat berperan untuk mendokumentasikan pasien-pasien TB RO yang kehilangan pekerjaan karena status kesehatannya
 - Isu hak dan kewajiban pasien TBC dapat dibahas anggota parlemen kepada konstituennya
 - Tiap organisasi perlu terlibat aktif dalam forum untuk koordinasi
- Advokasi kebijakan untuk promosi dan pencegahan TBC
 - Penting untuk mengadvokasikan bahwa melakukan promosi dan pencegahan TBC adalah isu lintas sektor (e.g. di perhubungan, kemenkominfo dsb)
 - Perlu ada 'unified' key message untuk advokasi kepada pemangku kebijakan
 - Berbagai organisasi berbasis keagamaan memiliki acara/kegiatan dimana anggota parlemen dapat hadir
- Advokasi kebijakan untuk keberlanjutan pendanaan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan TBC
 - Ada beberapa pihak yang menjadi sasaran advokasi untuk pembiayaan: 1) Kementerian/Lembaga (K/L), 2) Internal organisasi masyarakat (CSO), 3) Sektor swasta (health provider dan perusahaan)

- Tiap anggota CSO perlu dilakukan *mapping* tentang program/sitem pendanaan yang tersedia di masing-masing sektor yang dapat diakses masyarakat
- Pesan advokasi akan dibuat *customized* untuk setiap kelompok sasaran

Diskusi Kelompok Besar

- Varel – PPTI: hasil diskusi dari hari ini perlu dikonsolidasikan terlebih dahulu dalam suatu kerangka oleh forum atau sekretariat STPI baru membahas perencanaan. Hasil diskusi ini pun perlu disampaikan kembali kepada masing-masing pimpinan organisasi.
- Djadjat – PR TB Aisyiah: merencanakan pelibatan eksekutif dan legislatif mungkin dapat melakukan pertemuan bersama CSO lainnya untuk membahas langkah selanjutnya
- Elina – LKNU: setuju kalau STPI dapat lead proses advokasi kebijakan ke parlemen dengan substansi yang disusun bersama forum secara kolektif
- Ganendra – GTBC: perlu melihat bagaimana advokasi yang dilakukan oleh masing-masing organisasi masyarakat dapat bersinergi dengan pelibatan parlemen
- Carmelia – CCM, STPI: perlu diperhatikan kegiatan advokasi kebijakan ini tidak khusus pada parlemen tetapi bertujuan untuk keberlanjutan kegiatan-kegiatan penanggulangan tuberkulosis
- Henry – STPI: hasil pertemuan ini akan dibahas lebih lanjut dalam kelompok kecil (working group)

Notulensi oleh: Mala & Thea (STPI)

Koreksi hubungi communications@stoptbindonesia.org